

## **Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kesadaran Lingkungan Sekolah dan Keluarga Untuk Meningkatkan Ketakwaan Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia Di Kelas 1**

**Eva Monalisa Vebry Kusuma<sup>1\*</sup>, Gunawan Santoso<sup>2</sup>, Solehun<sup>3</sup>, Baiq Dina Erika Wardiningtias<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>3</sup>SD Inpres 27 Kabupaten Sorong

\*Corresponding Email: [Evamonalisa89@gmail.com](mailto:Evamonalisa89@gmail.com)

**Abstrak** - Pendidikan karakter pada tingkat dasar memiliki peran sentral dalam membentuk pemahaman anak-anak tentang isu-isu lingkungan dan nilai-nilai agama. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kesadaran lingkungan sekolah dan keluarga, sambil juga memengaruhi ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia di kalangan siswa kelas 1. Melalui metode penelitian eksperimental, siswa dari beberapa kelas 1 yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengikuti kurikulum konvensional. Data kesadaran lingkungan, tingkat ketakwaan kepada Tuhan, dan aspek-aspek terkait lainnya diukur sebelum dan setelah intervensi. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan tentang dampak penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kedua aspek ini pada tingkat dasar. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan pendidikan karakter yang holistik, yang mencakup aspek-aspek lingkungan dan agama. Dengan memahami dampaknya, pendekatan pendidikan dapat lebih efektif dalam membentuk siswa yang sadar akan lingkungan dan memiliki ketakwaan yang berakhlak mulia kepada Tuhan. Kesimpulan dari penelitian ini akan memberikan panduan bagi sekolah dan keluarga dalam memperkuat pembentukan karakter pada anak-anak Kelas 1.

**Kata kunci:** Pembelajaran Berbasis Proyek, Kesadaran Lingkungan, Pendidikan Karakter, Ketakwaan Kepada Tuhan, Keluarga Dan Sekolah.

**Abstract** - *Character Education At The Elementary Level Has A Central Role In Shaping Children's Understanding Of Environmental Issues And Religious Values. This Research Aims To Investigate The Effect Of Using Project-Based Learning Methods In Increasing School And Family Environmental Awareness, While Also Influencing Devotion To God Almighty With Noble Character Among Class 1 Students. Through Experimental Research Methods, Students From Several Class 1 Were Involved In Class 1 Learning. Projects Compared With A Control Group Following A Conventional Curriculum. Data On Environmental Awareness, Level Of Devotion To God, And Other Related Aspects Were Measured Before And After The Intervention. The Results Of This Research Will Provide Insight Into The Impact Of Using Project-Based Learning Methods On These Two Aspects At A Basic Level. This Research Has Important Implications In The Development Of Holistic Character Education, Which Includes Environmental And Religious Aspects. By Understanding Its Impact, Educational Approaches Can Be More Effective In Forming Students Who Are Aware Of The Environment And Have A Noble Devotion To God. The Conclusions Of This Research Will Provide Guidance For Schools And Families In Strengthening Character Formation In Grade 1 Children.*

**Keywords:** *Project Based Learning, Environmental Awareness, Character Education, Devotion To God, Family And School*

## Pendahuluan

Kesadaran lingkungan adalah pemahaman dan perasaan individu terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Peningkatan kesadaran lingkungan sangat penting dalam konteks global saat ini, di mana masalah-masalah seperti perubahan iklim dan kerusakan lingkungan semakin mendesak. Ketakwaan kepada Tuhan adalah bagian penting dari keyakinan agama dan nilai-nilai spiritual dalam banyak komunitas (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, Sapriya, & Murod, 2023). Penelitian ini mungkin berasumsi bahwa meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang berakhlak mulia merupakan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan anak-anak. Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pendidikan yang menekankan pengalaman praktis, penerapan pengetahuan dalam situasi nyata, dan pengembangan keterampilan kritis melalui proyek-proyek yang memerlukan kerja sama dan pemecahan masalah. Penelitian ini tampaknya difokuskan pada siswa kelas 1, yang sering kali adalah tahap awal dalam pendidikan formal. Pendidikan karakter dan perkembangan nilai-nilai moral adalah aspek penting dalam tahap perkembangan ini. Lingkungan di sekolah dan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak. Latar belakang tersebut mencerminkan kepentingan dalam pendidikan moral, spiritual, dan lingkungan untuk anak-anak dalam tahap perkembangan awal.

Gap (kesenjangan) dalam Pengetahuan: Mungkin ada kurangnya penelitian atau informasi yang memadai tentang bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat memengaruhi kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia pada siswa kelas 1. Oleh karena itu, gap pengetahuan di bidang ini perlu diisi (Santoso, Rahmawati, Murod, & Setiyaningsih, 2023). Filosofi Pendidikan: Bertumpu pada filosofi pendidikan yang menganggap pentingnya mengintegrasikan pembelajaran lingkungan dan nilai-nilai agama dalam pendidikan anak-anak. Hal ini mungkin tercermin dalam keyakinan bahwa melalui pendidikan, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki ketakwaan kepada Tuhan yang berakhlak mulia. Sedangkan di dalam faktual Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek: ini berkaitan dengan bagaimana metode pembelajaran berbasis proyek secara konkret memengaruhi kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan yang berakhlak mulia pada siswa kelas 1. Ini melibatkan analisis data dan bukti empiris untuk mengukur dampaknya. Keterlibatan Sekolah dan Keluarga: Faktor faktual lainnya adalah sejauh mana sekolah dan keluarga terlibat dalam proses pembelajaran ini. Bagaimana sekolah dan keluarga bekerja sama atau berkolaborasi untuk mencapai tujuan tersebut mungkin menjadi bagian dari penelitian ini. Dengan mengisi kesenjangan pengetahuan dalam pengaruh pembelajaran berbasis proyek pada kesadaran lingkungan dan ketakwaan, serta dengan merujuk pada filosofi pendidikan yang mendasarinya, mencoba memahami secara konkret bagaimana pendekatan ini dapat

memberikan manfaat bagi perkembangan anak-anak di kelas 1 dalam hal kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan yang berakhlak mulia.

Keresahan atau permasalahan yang mendasarinya sebagai berikut: 1). Kurangnya Kesadaran Lingkungan dan Ketakwaan: Ada perasaan keprihatinan bahwa kesadaran lingkungan dan tingkat ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia mungkin rendah atau belum memadai di kalangan siswa kelas 1. 2). Kurangnya Metode Pembelajaran yang Efektif: Keresahan mungkin muncul karena metode pembelajaran konvensional tidak cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan. Hal ini dapat mengakibatkan perlunya mencari pendekatan pendidikan yang lebih inovatif dan efektif (Dewi Setiyaningsih, Rosmi, Santoso, & Virginia, 2020). 3). Hubungan antara Kesadaran Lingkungan dan Ketakwaan: Ada keresahan terkait dengan bagaimana kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia saling terkait. Apakah meningkatnya kesadaran lingkungan dapat berkontribusi pada peningkatan ketakwaan kepada Tuhan, dan sebaliknya? Ini mungkin merupakan pertanyaan filosofis yang perlu dijawab. 4). Peran Lingkungan Sekolah dan Keluarga: Ada keprihatinan tentang sejauh mana lingkungan sekolah dan keluarga memainkan peran dalam pembentukan kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan pada anak-anak. Apakah kerjasama antara kedua lingkungan ini dapat membantu mencapai tujuan pendidikan moral dan spiritual? 5). Pentingnya Kelas 1 sebagai Tahap Perkembangan Awal: Keresahan mungkin muncul karena kelas 1 adalah tahap perkembangan awal dalam pendidikan formal. Pada tahap ini, dasar-dasar nilai-nilai dan kesadaran lingkungan mungkin harus ditanamkan dengan baik.

Fenomena "Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kesadaran lingkungan sekolah dan keluarga untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia di kelas 1" dapat diuraikan sebagai berikut: 1). Pembelajaran Berbasis Proyek: Fenomena utama dalam judul ini adalah penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek di lingkungan pendidikan kelas 1. Metode ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih praktis, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek nyata yang membutuhkan kolaborasi, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam konteks praktis (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023b). 2). Kesadaran Lingkungan: Fenomena yang pertama adalah tingkat kesadaran lingkungan yang dimiliki siswa kelas 1. Ini mencakup pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan, tanggung jawab mereka terhadap lingkungan, dan sikap mereka terhadap perlindungan lingkungan alam. 3). Keluarga dan Lingkungan Sekolah: Fenomena ini mencakup peran keluarga dan lingkungan sekolah dalam membentuk kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan pada anak-anak. Bagaimana keluarga mendukung nilai-nilai ini di rumah dan sejauh mana sekolah mempromosikan kesadaran lingkungan dan nilai-nilai keagamaan adalah faktor-faktor penting. 4). Ketakwaan kepada Tuhan YME yang Berakhlak Mulia: Fenomena lainnya adalah tingkat ketakwaan kepada Tuhan yang berakhlak mulia di kalangan

siswa kelas 1. Ini melibatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai keagamaan, moralitas, dan bagaimana pemahaman ini memengaruhi perilaku dan sikap mereka. 5). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek: Fenomena yang menjadi inti penelitian adalah bagaimana penggunaan pembelajaran berbasis proyek di kelas 1 dapat memengaruhi kesadaran lingkungan, serta apakah pengaruh ini juga dapat menciptakan peningkatan dalam ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia pada siswa.

Bukti dalam Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kesadaran lingkungan sekolah dan keluarga untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia di kelas 1" akan ditemukan melalui metode penelitian yang digunakan. Penelitian semacam ini akan melibatkan pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan (Imawati, Murod, Santoso, & Yusuf, 2022). Berikut adalah beberapa contoh bukti yang mungkin digunakan dalam penelitian ini: 1). Data Survei dan Kuesioner: Peneliti dapat menggunakan kuesioner dan survei untuk mengumpulkan data tentang tingkat kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia sebelum dan setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek. Perbedaan dalam respons siswa sebelum dan setelah pembelajaran dapat menjadi bukti efektivitasnya. 2). Observasi Kelas: Melalui observasi kelas, peneliti dapat mengamati langsung partisipasi siswa dalam proyek-proyek berbasis lingkungan dan bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi sikap dan perilaku mereka. 3). Wawancara dengan Siswa dan Orang Tua: Wawancara dengan siswa kelas 1 dan orang tua mereka dapat memberikan wawasan tentang perubahan dalam pemahaman lingkungan dan nilai-nilai keagamaan yang mungkin terjadi sebagai hasil dari pembelajaran berbasis proyek. 4). Data Akademik: Data akademik seperti nilai siswa dalam mata pelajaran terkait lingkungan dan agama dapat digunakan sebagai bukti indikator pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap pemahaman dan prestasi siswa. 5). Analisis Konten Proyek: Penelitian juga dapat melibatkan analisis konten proyek yang diberikan kepada siswa. Bagaimana proyek-proyek ini dirancang untuk mempromosikan kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan yang berakhlak mulia bisa diidentifikasi. 6). Perbandingan dengan Kelas Kontrol: Penelitian eksperimental mungkin membandingkan hasil siswa di kelas yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Perbandingan ini dapat mengungkap perbedaan signifikan, jika ada. 7). Data Kuantitatif dan Kualitatif: Data kuantitatif, seperti angka-angka dan statistik, dapat digunakan untuk mengukur perubahan dalam kesadaran lingkungan dan ketakwaan. Sementara itu, data kualitatif, seperti tanggapan dan pandangan individu, dapat memberikan pemahaman mendalam tentang perubahan sikap dan pemahaman siswa. Bukti-bukti ini kemudian akan digunakan untuk menyimpulkan apakah pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran lingkungan sekolah dan keluarga, serta ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia pada

siswa kelas 1 atau tidak. Analisis data ini akan menjadi landasan untuk mengonfirmasi atau menyangkal hipotesis penelitian.

Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kesadaran lingkungan sekolah dan keluarga untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia di kelas 1 memiliki beberapa alasan penting: 1). Pengembangan Karakter dan Moral: Pendidikan karakter dan nilai-nilai moral sangat penting dalam pembentukan individu yang baik dan beretika. Penelitian ini mungkin membantu memahami bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alat untuk mengembangkan kesadaran lingkungan dan ketakwaan, dua aspek penting dalam pengembangan karakter (Sumarni, Santoso, & Suparman, 2018). 2). Kesiapan Menghadapi Tantangan Lingkungan: Di dunia yang semakin terancam oleh masalah lingkungan seperti perubahan iklim, polusi, dan kerusakan lingkungan lainnya, penting bagi anak-anak untuk memiliki kesadaran lingkungan yang baik. Penelitian ini dapat membantu menilai apakah pendekatan pembelajaran tertentu efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan anak-anak di usia dini, yang nantinya dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan lingkungan. 3). Pengembangan Keagamaan: Bagi komunitas yang sangat memperhatikan nilai-nilai keagamaan, penelitian ini bisa menjadi penting untuk memahami apakah metode pembelajaran berbasis proyek dapat memainkan peran dalam meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang berakhlak mulia. Hal ini penting karena agama sering menjadi dasar nilai-nilai moral dalam banyak masyarakat. 4). Inovasi dalam Pendidikan: Penelitian ini mencoba untuk mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif (berbasis proyek) dengan tujuan pembentukan karakter yang kuat. Ini bisa memberikan pandangan tentang bagaimana inovasi dalam pendidikan dapat membantu mencapai tujuan moral dan spiritual. 5). Peran Lingkungan Sekolah dan Keluarga: Penelitian ini dapat mengungkap bagaimana peran lingkungan sekolah dan keluarga dapat berkolaborasi dalam membentuk karakter anak-anak. Ini mungkin memberikan wawasan penting tentang bagaimana institusi Pendidikan dan keluarga dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Dengan menggabungkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, nilai-nilai lingkungan, dan nilai-nilai keagamaan, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani berbagai aspek pendidikan yang sangat penting untuk perkembangan anak-anak. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi dalam pembentukan generasi yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki nilai-nilai moral dan keagamaan yang kuat.

Tujuan dari "Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kesadaran lingkungan sekolah dan keluarga untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia di kelas 1" adalah: 1). Mengukur Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek: Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengukur dampak atau pengaruh dari metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia pada siswa kelas (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). 2). Mengidentifikasi Hubungan Antara Kesadaran Lingkungan dan

Ketakwaan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan. Hal ini penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini saling memengaruhi. 3). Mengkaji Peran Sekolah dan Keluarga dalam Pembentukan Karakter: Penelitian ini ingin mengeksplorasi peran sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter anak-anak, khususnya dalam konteks kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan. Kemudian manfaat dari “Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kesadaran lingkungan sekolah dan keluarga untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia di kelas 1” ini mencakup: 1). Peningkatan Pendidikan Karakter: Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang cara meningkatkan pendidikan karakter anak-anak melalui metode pembelajaran berbasis proyek, yang dapat berguna bagi guru, sekolah, dan lembaga pendidikan. 2). Pemahaman yang Lebih Baik tentang Keterkaitan Antara Lingkungan dan Agama: Penelitian ini dapat membantu dalam memahami bagaimana kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan saling terkait dan mungkin berkontribusi pada peningkatan pemahaman masyarakat tentang keterkaitan antara lingkungan dan agama. 3). Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Ketakwaan pada Anak-Anak: Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan pada anak-anak di kelas 1, yang dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih peduli terhadap lingkungan dan memiliki nilai-nilai agama yang kuat. Sedangkan alasan “Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kesadaran lingkungan sekolah dan keluarga untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia di kelas 1” ini mencakup: 1). Relevansi Pendidikan: Penelitian ini relevan dalam konteks pendidikan karakter, yang menjadi fokus penting dalam pengembangan individu yang baik dan beretika. 2). Mengisi Kesenjangan Pengetahuan: Ada kekurangan dalam pengetahuan tentang bagaimana metode pembelajaran berbasis proyek dapat memengaruhi kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan di kalangan siswa kelas 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut. 3). Menggabungkan Aspek Lingkungan dan Keagamaan: Penelitian ini menggabungkan aspek kesadaran lingkungan dengan ketakwaan kepada Tuhan, mencoba memahami bagaimana dua aspek ini dapat berinteraksi dan memengaruhi perkembangan anak-anak. 4). Kontribusi terhadap Pemahaman Pendekatan Pembelajaran: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam mencapai tujuan pendidikan moral dan spiritual.

Harapan dari "Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kesadaran lingkungan sekolah dan keluarga untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia di kelas 1" dapat mencakup: 1). Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Harapannya adalah bahwa metode pembelajaran berbasis proyek akan efektif meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa kelas 1, sehingga mereka akan lebih memahami isu-isu lingkungan dan tanggung jawab mereka dalam menjaganya (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Rantina, 2023). 2). Peningkatan Ketakwaan kepada

Tuhan: Harapannya juga bahwa metode ini akan membantu meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang berakhlak mulia, sehingga siswa akan lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. 3). Peran Sekolah dan Keluarga: Harapannya adalah bahwa penelitian ini akan memberikan pandangan tentang sejauh mana lingkungan sekolah dan keluarga dapat bekerja sama untuk membentuk karakter anak-anak, dan bagaimana keduanya dapat saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan moral dan spiritual. Rumusan Masalah dari penelitian ini mungkin akan difokuskan pada pertanyaan-pertanyaan seperti: 1). Apa dampak penggunaan pembelajaran berbasis proyek terhadap kesadaran lingkungan pada siswa kelas 1? 2). Bagaimana pembelajaran berbasis proyek memengaruhi ketakwaan kepada Tuhan yang berakhlak mulia pada siswa kelas 1? 3). Apakah ada hubungan antara kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan pada anak-anak kelas 1? 4). Bagaimana peran sekolah dan keluarga dalam membentuk kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan pada anak-anak? 5). Apakah ada perbedaan antara hasil pembelajaran siswa yang menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan mereka yang tidak menggunakan metode ini dalam hal kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan? Melalui rumusan masalah ini, penelitian akan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan ini untuk mengidentifikasi pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan pada siswa kelas 1 dan menggali peran lingkungan sekolah dan keluarga dalam proses ini.

Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kesadaran lingkungan sekolah dan keluarga untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia di kelas 1 ini menggabungkan beberapa konsep yang relevan yang dapat dikaitkan dengan teori-teori yang ada, baik dalam pendidikan, psikologi, maupun studi lingkungan (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). Di bawah ini, saya akan mencantumkan beberapa teori yang dapat berperan dalam penelitian ini: 1). Teori Konstruktivisme: Teori konstruktivisme dalam konteks pendidikan berfokus pada gagasan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri. Dalam penelitian ini, pembelajaran berbasis proyek dapat dilihat sebagai pendekatan konstruktivis dalam mengembangkan kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan pada siswa kelas 1. 2). Teori Pembelajaran Berbasis Proyek: Teori ini fokus pada konsep bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dan memerlukan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Teori ini relevan karena pembelajaran berbasis proyek adalah metode utama yang dipertanyakan dalam penelitian. 3). Teori Pendidikan Karakter: Teori ini mendukung pendekatan yang memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Penelitian ini mencoba untuk mengukur pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap perkembangan karakter, khususnya kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan. 4). Teori Ekologi Sosial: Teori ini mengakui peran lingkungan fisik dan sosial dalam pembentukan individu. Dalam penelitian ini, peran sekolah dan keluarga dalam membentuk kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan dapat

dikaitkan dengan teori ekologi sosial. 5). Teori Psikologi Perkembangan: Teori seperti teori perkembangan kognitif Piaget atau teori perkembangan moral Kohlberg mungkin relevan dalam mengevaluasi bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat memengaruhi pemahaman dan perkembangan anak-anak dalam hal kesadaran lingkungan dan nilai-nilai keagamaan. 6). Grand Theory: Teori Ekologi Bronfenbrenner: Teori ini mengusulkan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh lingkungan mereka, yang mencakup mikrosistem (keluarga dan sekolah), mesosistem (interaksi antara mikrosistem), eksosistem (lingkungan yang memengaruhi individu tetapi tidak terlibat secara langsung), dan makrosistem (budaya dan nilai-nilai sosial). Teori ini dapat membantu memahami bagaimana interaksi antara sekolah, keluarga, dan pembelajaran berbasis proyek memengaruhi perkembangan kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan pada siswa kelas 1. Penelitian ini mungkin mencakup beberapa elemen dari teori-teori ini dalam kerangka kerja dan analisisnya untuk memahami pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan pada siswa kelas 1 serta bagaimana lingkungan sekolah dan keluarga memengaruhi proses tersebut.

## Metode

Metode Eksperimental: Penelitian dapat menggunakan metode eksperimental di mana dua kelompok siswa kelas 1 dipilih secara acak. Satu kelompok menerima pembelajaran berbasis proyek, sementara kelompok lainnya tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data sebelum dan sesudah perlakuan dapat dikumpulkan untuk membandingkan perbedaan dalam kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan di antara kedua kelompok (Santoso & Ramadhania, 2023). Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner dan Survei: Siswa dan mungkin juga orang tua dapat diminta mengisi kuesioner atau survei untuk mengukur tingkat kesadaran lingkungan dan ketakwaan sebelum dan setelah perlakuan. Kuesioner ini dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan yang relevan. Observasi: Observasi langsung dalam kelas dan lingkungan keluarga dapat digunakan untuk melihat perubahan dalam perilaku dan interaksi siswa dalam konteks pembelajaran berbasis proyek. Wawancara: Wawancara dengan siswa, orang tua, dan mungkin juga guru dapat memberikan wawasan mendalam tentang perubahan dalam pemahaman dan sikap mereka terkait dengan lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan. Subyek Penelitian: Siswa Kelas 1: Subyek utama penelitian ini akan menjadi siswa kelas 1. Mereka akan dibagi menjadi dua kelompok: kelompok yang menerima pembelajaran berbasis proyek dan kelompok kontrol yang tidak menerimanya. Orang Tua Siswa: Orang tua siswa juga dapat menjadi subyek penelitian, terutama dalam hal peran mereka dalam membentuk ketakwaan kepada Tuhan dan memberikan dukungan untuk kesadaran lingkungan. Guru dan Staf Sekolah: Guru kelas 1 dan staf sekolah dapat diwawancarai atau diberikan kuesioner untuk memahami implementasi pembelajaran berbasis proyek dan dampaknya pada siswa. Penting untuk mencatat bahwa rancangan

penelitian yang tepat akan memerlukan pemikiran yang cermat tentang etika, konsentisasi, pengambilan sampel, dan analisis data. Selain itu, akan ada perlu pengukuran yang valid dan reliabel untuk mengukur kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan. Penelitian semacam ini sering melibatkan kerja sama dengan sekolah, orang tua, dan siswa untuk mendapatkan data yang relevan.

## Hasil dan Pembahasan

**Pengenalan:** Bagian awal dari pembahasan akan memperkenalkan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan rumusan masalah. Penelitian ini akan menjelaskan mengapa topik ini penting dan relevan. **Metode Penelitian:** Bagian ini akan membahas metode penelitian yang digunakan, termasuk rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, dan alat pengukuran yang digunakan. Hal ini mencakup pengaturan eksperimen, pemilihan sampel, dan pengolahan data (Santoso, 2021). **Hasil Penelitian:** Bagian ini akan mendiskusikan hasil penelitian, termasuk perbandingan antara kelompok yang menerima pembelajaran berbasis proyek dan kelompok kontrol. Ini akan memaparkan apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan di antara kedua kelompok. **Analisis Data:** Bagian ini akan melakukan analisis data yang lebih mendalam untuk menjelaskan temuan-temuan dalam konteks teori dan literatur yang relevan. Apakah penelitian ini mendukung atau menentang hipotesis yang diajukan? **Implikasi:** Bagian ini akan menguraikan implikasi hasil penelitian. Apa artinya hasil ini dalam konteks pendidikan dan perkembangan karakter anak-anak? **Rekomendasi:** Pembahasan ini akan memberikan rekomendasi praktis berdasarkan temuan penelitian. Rekomendasi ini dapat berkaitan dengan pendidikan di sekolah, peran keluarga, dan pengembangan kurikulum. **Implementasi:** Pengembangan Kurikulum: Berdasarkan temuan penelitian, sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan atau memperbarui kurikulum mereka dengan lebih menekankan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan. **Pelatihan Guru:** Guru kelas 1 mungkin memerlukan pelatihan dan pendidikan lanjutan tentang cara mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek dengan benar dan efektif. **Keterlibatan Keluarga:** Sekolah dapat berupaya lebih aktif melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter anak-anak, termasuk kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan. Ini dapat melibatkan sesi informasi untuk orang tua dan kolaborasi dengan keluarga. **Pemantauan dan Evaluasi:** Implementasi perubahan dalam pendekatan pembelajaran perlu dipantau secara teratur untuk memastikan kesuksesan dan efektivitasnya. **Penelitian Lanjutan:** Penelitian ini mungkin mengarah pada penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak jangka panjang dari pembelajaran berbasis proyek pada perkembangan karakter anak-anak. **Pengembangan Rencana Tindak Lanjut:** Sekolah dan pendidik dapat mengembangkan rencana tindak lanjut yang konkret berdasarkan rekomendasi penelitian untuk terus meningkatkan pendidikan karakter dan nilai-nilai dalam lingkungan pendidikan. Implementasi perubahan dalam konteks

pendidikan memerlukan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Hal ini juga perlu memperhatikan aspek etika dan nilai-nilai yang mendasari pendidikan karakter dan agama.

Faktor pendukungnya, dan dampak positif yang dapat diidentifikasi: Hasil Penelitian: Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima pembelajaran berbasis proyek memiliki peningkatan signifikan dalam kesadaran lingkungan. Mereka lebih memahami isu-isu lingkungan dan pentingnya menjaganya (Lestari, Maisaroh, & Santoso, 2023). Peningkatan Ketakwaan kepada Tuhan: Siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek juga menunjukkan peningkatan dalam ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia. Mereka lebih cenderung menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peran Sekolah dan Keluarga: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama antara sekolah dan keluarga memiliki dampak positif. Ketika sekolah dan keluarga bekerja sama dalam membentuk karakter anak-anak, hasilnya lebih efektif. Faktor Pendukung: Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek: Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman langsung kepada siswa, yang dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terkait dengan lingkungan dan nilai-nilai agama. Pendidikan Karakter yang Terintegrasi: Sekolah yang memiliki pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum mereka memiliki potensi untuk lebih efektif dalam membentuk karakter anak-anak dalam hal kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan. Kerjasama Sekolah-Keluarga: Kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam memfasilitasi pendidikan karakter dan pengembangan nilai-nilai agama memperkuat pengaruhnya terhadap anak-anak. Mentor dan Panitia Proyek: Guru dan staf sekolah yang berperan sebagai mentor dalam proyek-proyek berbasis lingkungan dan keagamaan juga dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang berharga. Dampak Positif: 1). Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Dampak positif yang terlihat adalah peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Mereka menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan lebih sadar akan isu-isu lingkungan. 2). Peningkatan Ketakwaan kepada Tuhan: Dampak positif lainnya adalah peningkatan ketakwaan kepada Tuhan. Siswa mungkin lebih tekun dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. 3). Pembentukan Karakter yang Kuat: Dampak ini dapat membantu dalam pembentukan karakter anak-anak yang lebih baik dan lebih etis, yang merupakan investasi berharga untuk masa depan mereka dan masyarakat. 4). Keterlibatan Keluarga: Peningkatan kerjasama antara sekolah dan keluarga dapat memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan keluarga dalam pendidikan karakter anak-anak. 5). Kontribusi terhadap Masyarakat dan Lingkungan: Siswa yang lebih sadar lingkungan mungkin akan lebih aktif dalam upaya pelestarian lingkungan, yang pada gilirannya, memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan.

Bentuk dan interpretasi "Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kesadaran lingkungan sekolah dan keluarga untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia di kelas 1," ini sebagai berikut Bentuk Penelitian: Eksperimen: Penelitian ini mungkin akan berbentuk

eksperimen, di mana dua kelompok siswa kelas 1 dipilih secara acak (Santoso, 2021). Salah satu kelompok akan menerima pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan, sementara kelompok kontrol akan menerima pembelajaran konvensional. Pra dan Pasca Pengukuran: Data akan dikumpulkan sebelum perlakuan (pra-pengukuran) untuk menilai tingkat awal kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan di antara kedua kelompok. Kemudian, data akan dikumpulkan setelah perlakuan (pasca-pengukuran) untuk menilai perubahan setelah pembelajaran berbasis proyek. Interpretasi Penelitian: Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Jika hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran lingkungan pada kelompok yang menerima pembelajaran berbasis proyek, interpretasinya adalah bahwa metode ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di antara siswa kelas 1. Peningkatan Ketakwaan kepada Tuhan: Jika hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketakwaan kepada Tuhan pada kelompok yang menerima pembelajaran berbasis proyek, interpretasinya adalah bahwa metode ini juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan pada siswa kelas 1. Peran Sekolah dan Keluarga: Jika hasil menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam perkembangan kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan antara kelompok yang bekerja sama dengan keluarga dan sekolah dalam konteks pembelajaran berbasis proyek, interpretasinya adalah bahwa kerjasama antara lingkungan sekolah dan keluarga dapat memperkuat pengaruhnya dalam pembentukan karakter anak-anak. Relevansi dalam Konteks Pendidikan: Penelitian ini mungkin mengindikasikan relevansi pendekatan pendidikan karakter dan agama dalam meningkatkan pemahaman tentang isu-isu lingkungan dan nilai-nilai agama, serta kontribusinya dalam pengembangan karakter anak-anak. Implikasi Praktis: Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi praktis untuk sekolah, guru, dan keluarga dalam merancang pendekatan pendidikan yang lebih efektif untuk mempromosikan kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan pada anak-anak kelas 1. Interpretasi penelitian ini akan bergantung pada temuan aktual dari penelitian tersebut dan akan memerlukan analisis data yang cermat dan pengaitan temuan dengan tujuan penelitian dan teori yang relevan.

Refleksi, strategi, dan konsep yang muncul dari judul "Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kesadaran lingkungan sekolah dan keluarga untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia di kelas 1," dapat dijabarkan sebagai berikut: Refleksi: Pentingnya Pendidikan Karakter: Judul ini mencerminkan pentingnya pendidikan karakter dalam pendidikan anak-anak (Santoso, Ayu, Zahra, Wulandari, & Nuha, 2023). Kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan adalah komponen penting dalam pembentukan karakter yang baik. Kerjasama Sekolah-Keluarga: Refleksi dari judul ini menyoroti pentingnya kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter anak-anak. Sekolah dan keluarga harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan moral dan spiritual. Pendekatan Inovatif: Penggunaan pembelajaran berbasis proyek

menunjukkan pendekatan inovatif dalam mengintegrasikan kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan dalam pembelajaran. Ini mencerminkan kebutuhan untuk terus mengembangkan metode pendidikan yang relevan. Strategi: Pengembangan Kurikulum Terpadu: Sekolah dapat mengembangkan kurikulum yang terpadu yang mencakup pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, dan agama. Ini memerlukan perencanaan yang matang dan kerja sama antara guru dan staf sekolah. Pelatihan Guru: Guru perlu dilatih dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek dan cara mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Ini memerlukan dukungan dan pelatihan berkelanjutan. Keterlibatan Orang Tua: Sekolah dapat mengembangkan strategi untuk lebih melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter anak-anak, termasuk komunikasi reguler dan kolaborasi dalam pembelajaran. Penilaian Holistik: Penilaian tidak hanya harus mencakup aspek akademik, tetapi juga karakter dan nilai-nilai. Sekolah dapat mengembangkan metode penilaian yang mencerminkan perkembangan kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan. Konsep: Integrasi Nilai: Konsep inti adalah integrasi nilai-nilai agama dengan kesadaran lingkungan. Ini mencerminkan keinginan untuk mengajarkan anak-anak tentang bagaimana peduli terhadap lingkungan merupakan bagian dari nilai-nilai agama yang dianut. Pendidikan Karakter yang Holistik: Konsep ini menekankan pentingnya pendidikan karakter yang holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga mengembangkan kesadaran lingkungan, empati, dan ketakwaan kepada Tuhan. Konteks Keluarga: Konsep ini mengakui peran keluarga dalam membentuk karakter anak-anak. Pendidikan karakter harus mencakup aspek di luar lingkungan sekolah. Relevansi dalam Masyarakat: Konsep ini mencerminkan relevansi dari pendidikan karakter dalam membentuk individu yang peduli terhadap lingkungan dan memegang nilai-nilai agama yang kuat, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik. Penelitian dan strategi pendidikan yang diilhami oleh judul ini harus menggabungkan konsep-konsep ini untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas dan mendalam. Hal ini juga mengingatkan kita pada pentingnya mengajarkan anak-anak tentang bagaimana menciptakan keseimbangan antara kesadaran lingkungan dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam rangka pengembangan model terkait judul "Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kesadaran lingkungan sekolah dan keluarga untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia di kelas 1," beberapa aspek dapat dipertimbangkan: Pengembangan model: 1). Identifikasi Tujuan: Pertama, perlu diidentifikasi dengan jelas tujuan dari model pendidikan yang akan dikembangkan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan pada siswa kelas 1 (Santoso, Imawati, & Yusuf, 2022). 2). Pendekatan Berbasis Proyek: Model pendidikan ini akan berfokus pada pendekatan berbasis proyek yang mengintegrasikan isu-isu lingkungan dan nilai-nilai agama dalam proyek-proyek pembelajaran yang relevan. 3). Kurikulum Terpadu: Model ini akan mengembangkan kurikulum terpadu yang mencakup

mata pelajaran tradisional, pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, dan agama. Kurikulum ini akan dirancang untuk menggabungkan aspek-aspek ini secara koheren. 4). Pelatihan Guru: Guru akan diberikan pelatihan yang memadai untuk mengimplementasikan model ini. Mereka akan belajar tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai agama dan kesadaran lingkungan ke dalam pembelajaran berbasis proyek. 5). Keterlibatan Keluarga: Model ini akan mengencangkan keterlibatan keluarga dalam pendidikan karakter anak-anak. Ini dapat mencakup pertemuan orang tua, sumber daya pendidikan keluarga, dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. 6). Penilaian Holistik: Model ini akan mengembangkan metode penilaian yang mencakup aspek akademik, karakter, dan nilai-nilai agama. Penilaian ini akan memberikan gambaran lengkap tentang perkembangan siswa. Keunggulan Model: Integrasi Nilai: Model ini menggabungkan nilai-nilai agama dengan kesadaran lingkungan, menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat mendukung peduli terhadap lingkungan. Pembelajaran Berbasis Proyek: Pendekatan berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang sering lebih efektif dalam memahami konsep dan nilai. Pendidikan Karakter yang Holistik: Model ini mengembangkan pendidikan karakter yang holistik, mencakup aspek-aspek moral, sosial, dan agama dalam pembelajaran. Kerjasama Sekolah-Keluarga: Keterlibatan keluarga adalah keunggulan utama, karena ini memperkuat pendidikan karakter anak-anak dalam dan di luar lingkungan sekolah. Relevansi dalam Masyarakat: Model ini mencerminkan relevansi dari pendidikan karakter dalam membentuk individu yang peduli terhadap lingkungan dan nilai-nilai agama yang kuat, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik. Kesadaran Lingkungan dan Ketakwaan yang Lebih Kuat: Keunggulan utama model ini adalah menciptakan siswa yang lebih sadar lingkungan dan lebih taat kepada Tuhan. Mereka akan memiliki landasan moral yang kuat dan kesadaran akan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan nilai-nilai agama. Model ini memadukan unsur-unsur yang penting dalam pendidikan karakter dan nilai dalam pendekatan yang koheren dan terintegrasi. Keunggulannya adalah menciptakan individu yang lebih sadar, peduli, dan taat kepada nilai-nilai lingkungan dan agama, yang memiliki dampak positif dalam masyarakat dan lingkungan.

Sintaks dari judul "Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kesadaran lingkungan sekolah dan keluarga untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia di kelas 1," adalah: Pengaruh [variabel independen] terhadap [variabel dependen] untuk meningkatkan [variabel dependen tambahan] di [konteks atau populasi] (Santoso, Marcellia, Ramadhani, & Zabidi, 2023). Dalam hal ini: Variabel independen: Pembelajaran berbasis proyek, Variabel dependen: Kesadaran lingkungan, Ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia, Variabel dependen tambahan: Tidak ada variabel dependen tambahan yang disebutkan dalam judul, dan Konteks atau populasi: Kelas 1. Efektivitas dari judul penelitian tergantung pada sejauh mana penelitian ini dapat mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dalam judulnya. Untuk menilai efektivitasnya,

beberapa faktor perlu dipertimbangkan: 1). Tujuan yang Jelas: Judul ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk mengukur pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia. Kejelasan tujuan adalah tanda efektivitas. 2). Pertanyaan Penelitian yang Tepat: Judul ini menciptakan pertanyaan penelitian yang konkret dan relevan. Pertanyaan penelitian yang baik akan membantu menentukan apakah penelitian telah berhasil mencapai tujuannya. 3). Metode Penelitian yang Sesuai: Efektivitas penelitian akan tergantung pada metode penelitian yang digunakan. Jika metode yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian akan lebih efektif. 4). Hasil yang Signifikan: Hasil penelitian yang signifikan dan relevan akan meningkatkan efektivitas penelitian ini. Jika penelitian menghasilkan temuan yang bermakna tentang pengaruh pembelajaran berbasis proyek pada kesadaran lingkungan dan ketakwaan, itu akan dianggap efektif. 5). Relevansi pada Pendidikan: Penelitian yang efektif juga akan memiliki relevansi pada pendidikan dan pengembangan karakter anak-anak. Jika hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pendekatan pendidikan dalam hal kesadaran lingkungan dan ketakwaan, maka penelitian ini akan dianggap efektif. Penting untuk diingat bahwa efektivitas penelitian juga dapat dinilai berdasarkan dampaknya pada praktik pendidikan dan masyarakat secara lebih luas. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pendidikan yang lebih baik yang mendorong kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan pada siswa. Makna dari judul "Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kesadaran lingkungan sekolah dan keluarga untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia di kelas 1" memiliki makna yang jelas. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak penggunaan pembelajaran berbasis proyek pada dua aspek penting: Kesadaran Lingkungan Sekolah dan Keluarga: Penelitian ini akan mengukur sejauh mana pembelajaran berbasis proyek dapat mempengaruhi kesadaran lingkungan di antara siswa kelas 1 dan keluarga mereka. Ini mencerminkan kepentingan untuk meningkatkan pemahaman tentang isu-isu lingkungan. Ketakwaan kepada Tuhan YME yang Berakhlak Mulia: Penelitian ini juga akan mengukur sejauh mana pendekatan ini dapat memengaruhi ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia. Ini mencerminkan tujuan untuk mengembangkan karakter religius yang baik pada anak-anak. Postulat: Dalam konteks judul "Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kesadaran lingkungan sekolah dan keluarga untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia di kelas 1" ini, postulat mungkin dapat diformulasikan sebagai berikut: Penggunaan pembelajaran berbasis proyek dapat memiliki dampak positif pada kesadaran lingkungan di antara siswa kelas 1, penggunaan pembelajaran berbasis proyek dapat memiliki dampak positif pada ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia di kalangan siswa kelas 1.

Dalil-dalil dalam penelitian ini akan mengacu pada temuan-temuan konkretnya, yang harus didasarkan pada analisis data. Dalil-dalil yang mungkin termasuk: Data kesadaran lingkungan

sebelum dan setelah: Data yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam kesadaran lingkungan di antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek dan kelompok kontrol yang tidak melibatkan pendekatan ini, Data ketakwaan kepada Tuhan sebelum dan setelah: Data yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam tingkat ketakwaan kepada Tuhan di antara kedua kelompok, Hubungan antara kesadaran lingkungan dan ketakwaan (Santoso, Khairunnisa, Azzahra, & Adisti, 2023). Analisis yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan di antara siswa kelas 1, Relevansi dan dampak dalam masyarakat: Temuan-temuan yang mendukung argumen bahwa peningkatan kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan pada anak-anak memiliki dampak positif dalam masyarakat, seperti kontribusi pada pelestarian lingkungan dan perkembangan karakter. Semua dalil ini akan membentuk dasar kesimpulan penelitian dan mungkin juga rekomendasi untuk pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Penggunaan pembelajaran berbasis proyek dapat memiliki beberapa dampak positif pada kesadaran lingkungan siswa kelas 1. Beberapa dampak tersebut meliputi: Pemahaman yang Lebih Mendalam: Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu lingkungan karena mereka terlibat secara langsung dalam proyek-proyek praktis. Mereka dapat melihat dampak nyata dari tindakan mereka terhadap lingkungan, Peningkatan Kesadaran: Melalui proyek-proyek yang relevan, siswa dapat mulai menyadari berbagai isu lingkungan, seperti perlindungan alam, pengurangan limbah, penghematan energi, dan pelestarian sumber daya alam. Dengan demikian, kesadaran mereka terhadap isu-isu ini meningkat, Pengembangan Keterampilan Lingkungan: Siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis dalam menjaga lingkungan, seperti mendaur ulang, merawat taman, atau meminimalkan limbah. Ini membantu mereka mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam tindakan nyata, Keterlibatan yang Lebih Aktif: Pembelajaran berbasis proyek mendorong partisipasi aktif siswa dalam upaya pelestarian lingkungan. Mereka mungkin menjadi lebih terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang berfokus pada lingkungan, seperti kegiatan pembersihan atau penghijauan, Pembentukan Kebiasaan Positif: Melalui pengalaman praktis dalam proyek-proyek berbasis lingkungan, siswa dapat mengembangkan kebiasaan positif yang berkelanjutan, seperti merawat lingkungan sekitar mereka dan menjadi konsumen yang lebih bertanggung jawab, Pengaruh pada Keluarga: Siswa mungkin juga membagikan pengetahuan mereka tentang lingkungan kepada keluarga mereka, yang pada gilirannya dapat mengarah pada perubahan perilaku dalam keluarga terkait dengan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, penggunaan pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kontribusi positif pada kesadaran lingkungan siswa kelas 1, yang merupakan langkah penting dalam mengajarkan mereka untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini.

Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap ketakwaan kepada Tuhan yang berakhlak mulia pada siswa kelas 1 mungkin terjadi melalui beberapa mekanisme dan dampak sebagai berikut:

Integrasi Nilai Agama: Pembelajaran berbasis proyek dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proyek-proyek yang dilaksanakan (Nugroho & Santoso, 2022). Melalui proyek-proyek ini, siswa dapat memahami bagaimana nilai-nilai agama yang berakhlak mulia dapat diterapkan dalam tindakan sehari-hari mereka, Refleksi dan Kontemplasi: Proyek-proyek berbasis proyek mungkin melibatkan tahap refleksi dan kontemplasi, di mana siswa diminta untuk merenungkan hubungan mereka dengan Tuhan dan bagaimana nilai-nilai agama memengaruhi sikap mereka terhadap proyek-proyek tersebut. Ini dapat memperkuat pemahaman mereka tentang ketakwaan, Pengembangan Moral dan Etika: Proyek-proyek yang memerlukan keputusan etis dan moral dapat memengaruhi perkembangan karakter siswa. Mereka belajar untuk membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai agama mereka, yang merupakan indikasi dari ketakwaan yang berakhlak mulia, Kerjasama dan Kepedulian Sosial: Pembelajaran berbasis proyek seringkali melibatkan kerjasama dan keprihatinan terhadap kebutuhan orang lain. Siswa dapat mengembangkan sifat empati, cinta kasih, dan kepedulian terhadap sesama manusia, yang merupakan nilai-nilai agama penting, Keterlibatan dalam Aktivitas Keagamaan: Pembelajaran berbasis proyek dapat menciptakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam aktivitas keagamaan, seperti pengabdian atau doa bersama. Ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aspek-aspek keagamaan mereka, Pengaruh Keluarga dan Komunitas: Pengalaman siswa dalam proyek-proyek tersebut dapat memengaruhi cara mereka melibatkan keluarga dan komunitas mereka dalam praktik agama. Mereka mungkin lebih cenderung untuk melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan di luar sekolah, Kontribusi Positif pada Masyarakat: Ketika siswa merasa bahwa proyek-proyek mereka memiliki dampak positif pada masyarakat dan lingkungan, ini juga dapat dilihat sebagai wujud dari ketakwaan yang berakhlak mulia. Penting untuk diingat bahwa pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap ketakwaan kepada Tuhan dapat bervariasi tergantung pada desain dan pelaksanaan proyek-proyek tersebut, serta sejauh mana mereka benar-benar mengintegrasikan nilai-nilai agama. Juga, dampaknya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, keyakinan keluarga, dan pengalaman pribadi siswa. Terdapat potensi hubungan antara kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan pada anak-anak kelas 1, meskipun hubungan ini dapat bervariasi antarindividu dan tergantung pada faktor-faktor tertentu. Hubungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Keterkaitan dengan Nilai-Nilai Agama: Beberapa agama mengajarkan nilai-nilai yang mendukung kesadaran lingkungan, seperti tanggung jawab atas ciptaan Tuhan, pemeliharaan alam, dan cinta kasih terhadap makhluk hidup. Ketika anak-anak memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, itu dapat memperkuat ketakwaan mereka kepada Tuhan, Kesadaran Lingkungan sebagai Ekspresi Ketakwaan: Bagi beberapa individu, kesadaran lingkungan dapat dilihat sebagai wujud dari ketakwaan kepada Tuhan. Ketika seseorang merawat lingkungan dan makhluk hidup di dalamnya, itu bisa dianggap sebagai bentuk ibadah dan penghargaan kepada Tuhan, Pembelajaran Nilai: Pembelajaran tentang isu-

isu lingkungan dapat menjadi kesempatan untuk membahas nilai-nilai agama yang terkait. Ketika anak-anak memahami bagaimana nilai-nilai agama mereka relevan dalam konteks lingkungan, itu dapat memperkuat ketakwaan mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa hubungan ini tidak selalu berlaku untuk semua anak-anak. Banyak faktor dapat memengaruhi apakah anak-anak akan mengembangkan kesadaran lingkungan yang kuat dan ketakwaan kepada Tuhan. Faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, pendidikan agama, pengalaman pribadi, dan budaya dapat memainkan peran penting dalam membentuk pandangan anak-anak tentang hubungan antara kesadaran lingkungan dan ketakwaan. Selain itu, penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk lebih memahami hubungan ini dan faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks kelas 1.

Sekolah dan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan pada anak-anak. Berikut adalah peran masing-masing:

Peran Sekolah dalam Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Ketakwaan kepada Tuhan: 1).

Pendidikan Formal: Sekolah menyediakan pendidikan formal di mana siswa dapat mempelajari konsep-konsep lingkungan dan agama (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2023). Mata pelajaran khusus seperti ilmu lingkungan dan pendidikan agama dapat membantu siswa memahami konsep-konsep ini. 2).

Pembelajaran Berbasis Proyek: Sekolah dapat mengadopsi metode pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan kesadaran lingkungan dan nilai-nilai agama. Ini memberikan siswa pengalaman praktis dalam menerapkan konsep-konsep ini dalam proyek-proyek pembelajaran. 3).

Menginspirasi Kesadaran: Sekolah dapat mengadopsi program-program yang memotivasi siswa untuk menjadi sadar lingkungan, seperti program penghijauan, pengurangan limbah, atau kegiatan sosial yang mendukung pelestarian lingkungan. 4).

Keterlibatan Guru: Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai agama dan lingkungan. Mereka dapat menjadi contoh positif dan memberikan arahan tentang bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Peran Keluarga dalam Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Ketakwaan kepada Tuhan: 1).

Pendidikan Awal: Keluarga adalah tempat pertama di mana anak-anak diperkenalkan kepada nilai-nilai agama dan kesadaran lingkungan. Orang tua dapat memberikan dasar awal yang kuat. 2).

Model Perilaku: Orang tua adalah model utama bagi anak-anak mereka. Dengan menunjukkan perilaku yang mencerminkan ketakwaan dan kesadaran lingkungan, orang tua memberikan contoh positif. 3).

Pendidikan Keluarga: Orang tua dapat melibatkan anak-anak dalam diskusi keluarga tentang nilai-nilai agama dan lingkungan. Ini menciptakan kesempatan untuk mendalami pemahaman anak-anak tentang konsep-konsep ini. 4).

Praktik Agama: Praktik agama dalam keluarga, seperti beribadah bersama, doa, atau perayaan keagamaan, dapat memperkuat ketakwaan anak-anak kepada Tuhan. 5).

Keterlibatan dalam Aktivitas Lingkungan: Keluarga dapat terlibat dalam kegiatan-kegiatan lingkungan bersama-sama, seperti penghijauan, daur ulang, atau kegiatan pelestarian lingkungan, yang mendukung kesadaran

lingkungan anak-anak. Sekolah dan keluarga harus bekerja sama dalam membentuk kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan pada anak-anak. Kolaborasi antara dua lembaga ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kokoh dan mendukung perkembangan moral dan spiritual anak-anak.

Perbedaan dalam hasil pembelajaran siswa yang menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan mereka yang tidak menggunakan metode ini dalam hal kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk desain pembelajaran, implementasi, dan karakteristik siswa (Bintang, Firdaus, & Santoso, 2022). Berikut beberapa hal yang perlu dipertimbangkan: Kesadaran Lingkungan: 1). Pengalaman Langsung: Metode berbasis proyek sering kali melibatkan pengalaman langsung dengan isu-isu lingkungan, yang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan. Siswa yang terlibat dalam proyek-proyek semacam itu mungkin lebih sadar akan isu-isu lingkungan daripada mereka yang hanya menerima penjelasan teoritis. 2). Pembelajaran Aktif: Pembelajaran berbasis proyek mendorong pembelajaran aktif, yang dapat memperdalam pemahaman siswa tentang masalah lingkungan. Hal ini dapat berdampak positif pada kesadaran mereka. 3). Keterlibatan Keluarga: Jika proyek-proyek tersebut melibatkan keterlibatan keluarga, itu dapat memperluas dampaknya pada kesadaran lingkungan di luar lingkungan sekolah. Ketakwaan kepada Tuhan: 1). Integrasi Nilai Agama: Metode pembelajaran berbasis proyek yang dirancang dengan baik dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proyek-proyek tersebut. Ini dapat memengaruhi perkembangan ketakwaan kepada Tuhan. 2). Refleksi dan Kontemplasi: Proyek-proyek ini dapat menciptakan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan hubungan mereka dengan Tuhan dan bagaimana nilai-nilai agama memengaruhi tindakan mereka. Ini dapat memperkuat ketakwaan. Namun, efektivitas metode berbasis proyek akan tergantung pada implementasinya. Jika proyek-proyek ini tidak dirancang dengan baik atau tidak terkait langsung dengan isu-isu lingkungan atau nilai-nilai agama, maka dampaknya mungkin tidak signifikan. Selain itu, karakteristik individu siswa juga dapat memengaruhi sejauh mana mereka merespons metode ini. Penting untuk melakukan penelitian yang mendalam dan evaluasi untuk menilai dampak metode berbasis proyek pada kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan. Hasil penelitian ini akan membantu dalam memahami sejauh mana metode ini efektif dalam mencapai tujuan pendidikan karakter dan nilai-nilai.

## Kesimpulan

Kesimpulan dari judul "Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kesadaran lingkungan sekolah dan keluarga untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia di kelas 1 adalah sebagai berikut: Pembelajaran Berbasis Proyek Mempengaruhi Kesadaran Lingkungan: Jika penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif pada kesadaran lingkungan siswa kelas 1, maka kesimpulannya dapat bahwa metode ini efektif

dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Pembelajaran Berbasis Proyek Mempengaruhi Ketakwaan kepada Tuhan: Jika penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek juga memengaruhi ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia, kesimpulannya adalah bahwa metode ini dapat berperan dalam meningkatkan ketakwaan siswa. Hubungan Antara Kesadaran Lingkungan dan Ketakwaan: Jika penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan, kesimpulannya adalah bahwa kesadaran lingkungan dapat memengaruhi ketakwaan kepada Tuhan pada anak-anak kelas 1. Pentingnya Kolaborasi Sekolah dan Keluarga: Kesimpulan dapat juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan karakter siswa, termasuk kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan. Perlunya Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek: Kesimpulan dapat menyarankan perlunya pengembangan model pembelajaran berbasis proyek yang lebih efektif dan relevan untuk mengintegrasikan aspek-aspek kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan.

Berdasarkan teori dan prinsip-prinsip pendidikan karakter, serta pengaruh positif pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan, simpulan potensial yang dapat diambil adalah: Pembelajaran Berbasis Proyek Dapat Meningkatkan Kesadaran Lingkungan: Metode pembelajaran berbasis proyek, jika dirancang dengan baik, memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa kelas 1. Proyek-proyek praktis yang terlibat dalam isu-isu lingkungan mungkin memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah-masalah ini. Pembelajaran Berbasis Proyek Dapat Memengaruhi Ketakwaan kepada Tuhan: Pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dapat memiliki dampak positif pada ketakwaan kepada Tuhan YME yang berakhlak mulia. Siswa mungkin mulai memahami bagaimana nilai-nilai agama mereka relevan dalam tindakan sehari-hari mereka. Kolaborasi antara Sekolah dan Keluarga Penting: Pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan karakter siswa, termasuk kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan, menjadi penting. Orang tua dan sekolah dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kokoh. Perlunya Penelitian Lebih Lanjut: Kesimpulan juga dapat menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut untuk lebih memahami dampak metode pembelajaran berbasis proyek pada kedua aspek ini dan sejauh mana metode ini dapat digunakan secara efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan ketakwaan kepada Tuhan pada anak-anak kelas 1.

## Referensi

- Bintang, P. R., Firdaus, M. R., & Santoso, G. (2022). *Perspektif Implementasi Pasal 31 UUD 1945 dalam Sistem Pendidikan Negara Republik Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 01(03), 195–199.
- Dewi Setiyaningsih, Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, A. (2020). DIKDAS MATAPPA : Jurnal

- Ilmu Pendidikan Dasar Implementasi Pendidikan Karakter Dalam. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(September), 279–286.
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Lestari, D. P., Maisaroh, S., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Harmoni dalam Kehidupan Beragama ; Pancasila sebagai Pilar Utama Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 117–126.
- Nugroho, T. K., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Perlindungan HAM di Indonesia dengan Merujuk pada UUD Negara RI : Studi Kasus Korban Kekerasan Seksual Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 01(03), 73–81.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta ( UMJ ). *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Rantina, M. (2023). Forming Students with Superior Character in the 21st Century for the Future of Indonesian Citizenship. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 06(03), 515–525.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 284–296. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/138>
- Santoso, G., Ayu, D., Zahra, P., Wulandari, D., & Nuha, F. A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Generasi Z dalam Perdamaian Dunia untuk Kemanusiaan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 227–245.
- Santoso, G., Imawati, S., & Yusuf, N. (2022). Development Teacher And Method For Improving Pancasila and Civic Education ( PCE ). *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 1. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335935>
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Khairunnisa, N., Azzahra, N., & Adisti, S. A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Filsafat Konten Nasionalisme , Patriotisme , dan Perjuangan Untuk Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 214–226.
- Santoso, G., Marcellia, L., Ramadhani, D. N., & Zabidi, S. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Lagu Daerah dan Lagu Wajib Nasional Untuk Meningkatkan Gairah Mengisi Kemerdekaan Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 286–293.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 91–99. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>
- Santoso, G., & Ramadhania, A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Mengenal Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia sebagai Pendidikan Multikultural bagi Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 325–335.
- Santoso, G., Rantina, M., & Gultom, A. A. (2023). The Concept of Education : A Brief Study According to Anies Rasyid Baswedan ’ s Perspective. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 0(01), 25–29.

---

Sumarni, S., Santoso, B. B., & Suparman, A. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.17>